



Accuracy Of Reporting On Online Media Public.Com Viral (Frame Analysis Model on Covid 19 News in Bengkulu)

Akurasi Pemberitaan Pada Media Online Viral Publik.Com (Model Analisis Frame Pada Berita Covid 19 Di Bengkulu)

Wahyu Prasetyo¹⁾; Asnawati²⁾; Sri Narti²⁾

^{1, 2)} *Department of Communication, Faculty of Social Sciences, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: prasetyowahyu024@gmail.com

How to Cite :

Prasetyo, W., Asnawati., Narti, S. (2021). Akurasi Pemberitaan Pada Media Online Viral Publik.Com (Model Analisis Frame Pada Berita Covid 19 Di Bengkulu). *Sengkuni Journal: Social Sciences and Humanities* Vol. 2 No. 2 2021. DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.2.2.109-117>

ARTICLE HISTORY

Received [21 June 2021]

Revised [13 July 2021]

Accepted [26 July 2021]

KEYWORDS

*Covid 19 News, Online
Media Viralpublik.com
Bengkulu, Accuracy.*

*This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengakurasian berita “Tekan Laju Covid 19, Rohidin Dorong Daerah Lakukan Tes SWAB Massal”, tanggal 4 September 2020 di Media Online Viralpublik.com Bengkulu dalam pengoperasionalisasikan secara empat dimensi struktural berita sebagai perangkat framing: sintaksis, skrip, tematik dan retorik pada berita Covid 19. Metode penelitian ini berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Dalam metode analisis ini menggunakan pendekatan Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick secara konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis pada berita Covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita Covid 19 tentang “Tekan Laju Covid, Rohidin Dorong Daerah Lakukan Tes SWAB Massal, 4 September 2020”, secara konsepsi psikologis telah mengubah manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, sebab konsep framing yang digunakan telah menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas media dalam penempatan informasi-informasi konteks keakurasian berita, sehingga isi berita tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu berita yang lain, sedangkan secara konsepsi sosiologis, dapat dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas

diluar dirinya, sebab pandemi dapat meyebabkan perubahan perilaku berdampak gejala sosial di tengah masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out about the accuracy of news "Press the Rate of Covid 19, Rohidin Encourages the Regions to Perform a Bulk SWAB Test", on 4 September 2020 at Viralpublik.com Bengkulu Online Media in operationalizing the four structural dimensions of news as a framing device: syntax, script, thematic and rhetorical on Covid 19 news. This research method is based on the postpositivism or interpretive philosophy that is used to examine the conditions of natural objects, where the researcher is the key instrument, and the results of qualitative research are to understand meaning, understand uniqueness, construct phenomena, and find hypotheses. In this method of analysis, the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosick Model approach uses psychological and sociological conceptions on Covid 19 news. The results showed that the Covid 19 news about "Pressing the Rate of Covid, Rohidin Encourages the Regions to Perform a Mass SWAB Test, 4 September 2020", psychologically the conceptions have changed humans in communicating and interacting with others, because the framing concept used has described the selection process highlighting certain aspects of media reality in placing information in the context of news accuracy, so that certain news content gets a greater allocation than other news issues, whereas in a sociological concept, it can be understood as the process of how a person classifies, organizes, and interprets his social experience to understand himself and the reality outside himself, because a pandemic can cause changes in behavior that have an impact on social upheaval in society.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi saat ini, ditandai dengan hadirnya media online, cukup berpengaruh terhadap peradaban manusia saat ini yang bersifat sangat cepat dan serba instan. Hal ini dikarenakan media online selalu menyediakan beragam informasi dan berita yang lambat laun mulai mengalahkan kepopuleran media cetak, sebab situs berita di internet selalu menyajikan keberagaman berita tanpa memungut biaya. Berita tentang kasus Covid 19 yang banyak melanda negara di dunia termasuk Indonesia yang merupakan masalah nasional dalam suatu negara, bahkan sudah merupakan masalah global. Kasus Covid 19 berawal muncul dari daerah Wuhan Cina. Melihat berita mengenai penyebaran Covid 19 yang begitu cepat dan mematikan ini, cara penularannya melalui kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung. Namun, semenjak berita pandemi Covid-19 dimulai, yang dapat menjadi pokok permasalahannya adalah tidak menutup kemungkinan banyak berita-berita bohong atau hoax yang beredar di media massa, yang akhirnya menjadi perhatian khusus bagi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menyebutnya sebagai infodemi. Salah satu studi kasus mengenai berita bohong atau hoax yang diragukan keakuratannya yakni media detikHealth, Jumat, 23 Okt 2020 18:34 WIB yang menyatakan "Virus Corona COVID 19 menyebar luas ke berbagai negara di seluruh dunia. Namun, tidak sedikit informasi hoax yang beredar terkait cara membunuh virus

Corona. Salah satunya soal suhu tinggi yang disebut bisa membunuh virus Corona. Hal tersebut, mungkin pernah mendengar tentang beberapa kemungkinan metode terkait suhu panas bisa membunuh virus Corona.

Berita selanjutnya yang cukup akurat dan kredibel dari salah satu media online Merdekacom, mengungkapkan bahwa “Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid 19, Achmad Yurianto memastikan semua kematian dicatat oleh pemerintah, terlepas apapun penyebabnya. Namun dia menjelaskan data yang dipublikasikan hanya yang terkonfirmasi Covid 19. Karena data tersebut juga akan dilaporkan pada organisasi kesehatan dunia (WHO). Dan pemerintah, hanya mencatat untuk Covid 19, karena ini juga menjadi laporan kita ke WHO. Selanjutnya, dia juga menjelaskan bahwa pemerintah juga mencatat kasus kematian orang dalam pemantauan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP). Tetapi data tersebut akan dicatat jika hasil tes ODP dan PDP terkonfirmasi positif”. Jadi, untuk pemberitaan yang cukup akurat dan kredibel berdasarkan informasi yang terkonfirmasi Covid 19 yang melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), maka pemerintah meluncurkan laman situs resmi info akurat yakni covid 19.go.id. Maka, media online sangat memungkinkan penyebaran informasi yang cepat meskipun batasan-batasan di media massa mengikat sesuai aturan yang berlaku, hal tersebut tidak selamanya menjadikan jurnalis dapat menghasilkan berita yang objektif.

Jurnalis online pun juga pastinya akan kesulitan untuk menghasilkan berita yang objektif, karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka menghasilkan berita dengan cepat, menjadi suatu permasalahan yang dihadapi seorang jurnalis online, yang cenderung dituntut untuk lebih memperhatikan aktualitas yang berkaitan dengan kredibilitas dan akurasi, transparansi dan multimedia massa, serta waspada terhadap kecepatan penyampaian yang harus seimbang dengan kapasitas keakurasian beritanya. Untuk itu, menjadi suatu alasan bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang keakurasian berita yang merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sebab akurasi harus tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan. Dengan demikian, penilaian kredibilitas media dan jurnalis sangat dipengaruhi oleh keakurasian beritanya. Namun, menurut penulis dalam menganalisa suatu keakurasian berita, bukan hanya ketepatan pada detail spesifik beritanya, tetapi juga kesan umum yang disajikan dalam membangun kepercayaan pembaca melalui media massanya.

Menurut McQuail (dalam Amalia Khoirunissa Syahida, 2018:16) mengatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan dan sumberdaya yang lainnya. Oleh sebab itu, perkembangan dan kemajuan teknologi internet yang sangat pesat dan menambah keseluruhan penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya pendidikan dan pembelajaran dalam media online. Berdasarkan informasi dari Media Center Kota Bengkulu, ada 10 media online yang cukup kredibel dan sudah diakui keabsahannya, yakni media online Harian Rakyat Bengkulu, media online Kabar Rafflesia, media online Bengkulu Ekspres, media online Bengkulu News, media online Garuda Dayli, media online Pedoman Bengkulu, media online Butinara News, media online viralpublik dan media online Tuntas Online.

Media Online Viralpublik.com Bengkulu dijadikan sebagai objek penelitian. Sebab, media tersebut merupakan salah satu media online yang baru dibandingkan dengan media online yang lain kiranya, yaitu tepatnya 4 tahun dalam memberikan sumber pemberitaannya. Menurut Ishwara (2008:12) mengatakan bahwa akurasi adalah akurat, berarti kita harus mendapatkan informasi pasti, yang tidak bisa dibantah. Wartawan harus sadar, bahwa membantah, mengira, dan ceroboh dapat membawa bencana. Meminjam kata-kata dalam ilmu hukum *crime doesn't pay*, maka dalam

jurnalisme ada guessing doesn't pay. Sedangkan menurut Errol Jonathans (2006:43) bahwa setiap media massa tersebut harus menerapkan rumus yang disebut teori $A + B + C = D$, yaitu Accuracy + Balance + Carity = Credibility. Jadi, hal tersebut merupakan alasan penulis untuk melakukan penelitian di Media Online Viral Publik.Com Bengkulu. Untuk dapat melihat lebih jauh, bagaimana media online Viral Publik.Com Bengkulu dalam membingkai pemberitaan secara rinci tentang covid 19, serta konsepsi apa yang timbulkan berdasarkan model analisis frame menurut Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Menurut pendapat Zongdang Pan dan Gerald M (dalam Sobur, 2012:172) mengatakan bahwa ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan, yakni konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis. Konsepsi psikologis lebih menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Dalam framing konsepsi ini berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, yang menjelaskan bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Sedangkan konsepsi sosiologis dimana lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas yang terjadi pada suatu peristiwa yang dialami terhadap pemberitaan. Berita tentang covid 19 dapat mempengaruhi konsepsi psikologis seseorang secara luas dan masif. Sebab, secara tidak langsung dapat di lihat dari cara berpikir tentang memahami informasi tentang sehat dan sakit, terjadinya perubahan emosi (takut, khawatir, cemas) dan perilaku sosial, seperti menghindar, stigmasisasi, perilaku sehat. Selain itu, berita pandemi covid 19 juga dapat menimbulkan prasangka dan diskriminasi yang berpotensi menimbulkan kebencian dan konflik sosial. Selanjutnya konsepsi sosiologis dari berita pandemi covid 19 juga mengubah manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di tengah masyarakat. Dengan demikian, dari kedua konsepsi tersebut dapat menjadi kognisi sosial yang mempengaruhi diri individu dalam berpikir dan berperilaku.

LANDASAN TEORI

Media Massa, Media Online, Jurnalisme Online

Media adalah channel, media/ medium, saluran, sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator yang terlibat untuk menyampaikan, meneruskan dan menyebarkan pesan kepada komunikan. Dalam konteks teori komunikasi media bisa dalam bentuk apa saja. Media dianggap sebagai industri yang dapat berubah (dinamis) dan berkembang dalam menciptakan lapangan kerja barang dan jasa. Menurut McQuail dalam Amalia Khoirunissa Syahida, (2018:16) mengatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan dan sumberdaya yang lainnya. Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya terdapat portal website (situs web), radio-online, TVonline, pers online dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya. Situs berita merupakan salah satu sub-sistem dari media online. Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita, Romli (2012:31). Maka, situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh anekafitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya.

Jurnalisme online memiliki sejumlah fitur dan karateristik yang berbeda dari jurnalisme tradisional. Berita disajikan dalam format digital pada medium web pages (halaman web) dan hanya bisa diakses lewat internet, bersifat interaktif karena menyediakan ruang komentar (comment) bagi pembacanya untuk merespon setiap

berita. Selain itu, menurut Pavlik dalam Amalia Khoirunissa Syahida, (2018:37) bahwa jurnalisme online mengedepankan konsep *running journalism* yaitu struktur penelitian berita berlanjut, artinya berita dapat ditampilkan, dilengkapi, dan diperbaharui kapan saja, dengan cepat, dalam hitungan menit bahkan detik. Kata akurat sesuai dengan tafsiran Kode Etik Jurnalistik: "akurat berarti dapat dipercaya benar sesuai dengan keadaan objektif ketika peristiwa terjadi". Kuncinya pada kata "objektif sesuai peristiwa terjadi". Seperti dikemukakan Kusumaningrat (2005:53), bahwa berita harus objektif artinya berita yang dibuat selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka.

Setiap media massa, baik media cetak maupun media elektronik mempunyai landasan dalam penyajian dan penulisan berita. Menurut Errol Jonathans (2006:43) bahwa setiap media massa tersebut harus menerapkan rumus yang disebut teori $A + B + C = D$, yaitu $Accuracy + Balance + Carity = Credibility$. Pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun dalam Sobur, (2012:161). Menurut Zhong Dan Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui tulisan mereka "Framing Analysis: An Approach to News Discourse" mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Menurut Pan Dan Kosicki dalam Sobur, (2012:172) bahwa ada dua konsep dari framing yang saling berkaitan, yaitu konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis.

METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan Model Analisis Frame Pada Berita Covid 19 Di Bengkulu di Media Online Viralpublik.com Bengkulu dengan Konsepsi Psikologis dan Konsepsi Sosiologis. Dalam metode analisis ini dengan pendekatan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosick.

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Model Analisis Frame Zhongdan Pandan Gerald M. Kosicki dengan Konsepsi Psikologis dan Konsepsi Sosiologis dalam berita Covid 19 di Media Online Viralpublik.com Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, penulis memamparkan tentang Akurasi Pemberitaan Pada Media Online Viralpublik.com (Model Analisis Frame Pada Berita Covid 19 Di Bengkulu) secara persepsi psikologis dan persepsi sosiologis dalam sebuah berita yang berisikan tentang "Tekan Laju Covid, Rohidin Dorong Daerah Lakukan Tes SWAB Massal", pada tanggal 4 September 2020.

Pada berita Covid 19 di media Online Viralpublik.com Bengkulu yang dapat mempengaruhi secara konsepsi psikologis secara sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, yakni:

1. Struktur Sintaksis, Secara sintaksis, di headline berita wartawan menulis “Tekan Laju Covid, Gubernur Dorong Daerah Lakukan Tes SWAB”. Hal ini mengindikasikan bahwa berita ini memuat tentang pernyataan dari Gubernur Bengkulu. Di dalam lead berita, wartawan menulis pernyataan dari Rohidin Mersya, ia menyatakankan bahwa sebagai bentuk upaya Pemerintah Provinsi Bengkulu memutus mata rantai penyebaran Covid-19, Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah memimpin Rakor SATGAS Covid-19 Provinsi Bengkulu bersama Forkopimda Provinsi Bengkulu, Unsur Pimpinan dan Anggota DPRD Provinsi Bengkulu Serta Bupati/Walikota se-Prov. Bengkulu secara virtual di Balai Raya Semarak. Latar informasi dan kutipan sumber juga memperkuat gambaran tersebut. Rohidin Mersyah menyampaikan kepada pemerintah kab/kota untuk selalu lakukan kampanye dan edukasi agar Masyarakat menerapkan 3 M, yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Selain itu, perlu dilaksanakan 3T, yakni Tracing, Testing, dan Treatment untuk mengetahui sejauh mana sebaran kasus di daerah. Dari penjelasan di atas, bahwa struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-peristiwa, opini, kutipan, penguatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur ini dapat diamati dari bagan berita (lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta kedalam bentuk umum berita.
2. Struktur Skrip, Unsur how yang terkandung dalam artikel berita ini lebih memuat saran dan harapan yang diutarakan oleh Rohidin Mersyah. Wartawan tidak menuliskan unsur how secara gamblang. Namun hal tersebut dapat dilihat dari kutipan-kutipan pernyataan dari Gubernur Bengkulu. Dari struktur skrip di atas, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
3. Struktur Tematik, Paragraf demi paragraf yang dituliskan dalam berita, menyatakan satu sudut pandang saja. Secara keseluruhan, berita ini hanya menuliskan pernyataan dari Rohidin Mersyah selaku Gubernur Bengkulu. Ditinjau dari struktur tematik, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
4. Struktur Retoris., ari struktur retorik, sejak paragraf pertama berita, sepenuhnya mengusung pernyataan dari Rohidin Mersyah. Dari aspek pemilihan kata pada berita ini, wartawan menuliskan kata “ucap”, yang ditujukan pada pernyataan Gubernur Bengkulu.. Selain kata “ucap”, wartawan juga memilih kata “tegas”. Kedua kata ini memandakan bahwa Gubernur Bengkulu sangat yakin pada pernyataanya. Dari aspek pemilihan kata pada tanggapan yang disampaikan oleh Gubernur Bengkulu pada berita ini, wartawan menuliskan bahwa Rohidin Mersyah tekan laju Covid 19. Sedangkan untuk struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Dari penjelasan di atas, menurut Model Analisis Frame Zhongdang Pandan Gerald M. Kosicki dengan Konsep Psikologis dalam Akurasi Berita Covid 19 Di Bengkulu di Media Online Viralpublik.com. Bengkulu tentang berita “Tekan Laju Covid, Gubernur Dorong

Daerah Lakukan Tes SWAB”, yang disampaikan oleh Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah merupakan bagian dari informasi yang memiliki cara berpikir seseorang dalam menanggapi berita secara cepat, spontan yang terkait dengan aspek-aspek kehidupan seseorang. sehingga konteks berpikir yang bersifat analitis dan kritis model berpikir spontan dan reflek cenderung sangat lemah dalam menganalisis dan membentuk pertimbangan yang jangka panjang. Sehingga tidak heran jika banyak masyarakat atau pembaca berita yang mudah termakan dengan berbagai opini subjektif dari berita-berita yang beredar di media sosial.

Dari hasil berita yang disampaikan melalui Media Online Viralpublik.com Bengkulu mengindikasikan bahwa berita ini memuat tentang pernyataan dari Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah yang cukup kredibel dan dapat dipercaya keakuratan beritanya, sehingga pemikiran kognitif masyarakat atau seseorang terhadap berita tersebut, tidak terjebak dalam berita kebohongan (hoax) atau palsu. Maka, secara tidak langsung, persepsi psikologi seseorang dalam memahami berita covid 19 melalui himbuan Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah mudah difahami.

Untuk itu, jika berpikir logis dan kritis dalam menelaah sebuah berita pada penelitian ini, penulis beranggapan bahwa konsepsi psikologis berita di atas, merupakan kecakapan manusia dalam berpikir secara logis juga ada keterkaitannya dengan kecakapan kognitif. Karena logika selalu berkaitan dengan cara berpikir manusia. Untuk itu, berdasarkan pendapat para ahli Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki tentang Frame Model Analisis Konsepsi Psikologis, penulis menilai bahwa konsepsi psikologis seseorang dalam menganalisa suatu berita, harus menggunakan sikap yang kritis dalam melihat sebuah berita tersebut.

Jika ditinjau secara konsepsi sosiologis berita Covid 19 di Media Online Viralpublik.com Bengkulu tentang “Tekan Laju Covid, Rohidin Dorong Daerah Lakukan Tes SWAB Massal”, pada tanggal 4 September 2020, lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas di lapangan berdasarkan fakta yang sebenarnya.

Kemudian, dalam mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan berita tentang “Tekan Laju Covid, Rohidin Dorong Daerah Lakukan Tes SWAB Massal”, pada tanggal 4 September 2020, dapat dijelaskan yakni:

1. Mengklasifikasikan Merupakan proses untuk mengelompokkan dimana seseorang mengklasifikasikan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti pada berita Covid 19 sebagai struktur internal dalam alam pikiran seseorang. Disisi lain, framing berita Covid 19 dipahami sebagai perangkat yang melekat dalam wacana sosial dalam berita “Tekan Laju Covid, Gubernur Dorong Daerah Lakukan Tes SWAB”, melalui himbuan Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah di Media Online Viralpublik.com Bengkulu pada tanggal 4 September 2020.
2. Mengorganisasikan Merupakan frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu. Dimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan.
3. Menafsirkan Bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologi lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan

: wartawan, sumber dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berita Covid-19 tentang “Tekan Laju Covid, Rohidin Dorong Daerah Lakukan Tes SWAB Massal, 4 September 2020”, secara konsepsi psikologis telah mengubah manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sebab, konsep framing yang digunakan oleh media Online Viralpublik.com Bengkulu telah menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas media dalam penempatan informasi-informasi konteks keakurasian berita, sehingga isi berita tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu berita yang lain. Berita Pandemi Covid 19 tentang “Tekan Laju Covid, Rohidin Dorong Daerah Lakukan Tes SWAB Massal, 4 September 2020”, secara konsepsi sosiologis, dapat dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya, sebab pandemi dapat menyebabkan perubahan perilaku berdampak gejala sosial di tengah masyarakat. Di dalam mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan berita pada Covid 19, telah terlebih dahulu melalui kerangka berpikir, berpikir secara logis dalam membaca berita, mencari sumbernya dan memutuskan berita tersebut layak untuk dibagikan dan dikonsumsi, sehingga tidak terjebak dengan berita bohong (hoax).

Saran

Agar masyarakat memahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk

mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya, sebab pandemi dapat meyebabkan perubahan perilaku berdampak gejala sosial di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saeful Muhtadi. 2016. Pengantar Ilmu Jurnalistik. Bandung: Simbiosis. Rekatama Media.
- Brahim, R dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2012). Analisis Framing. Yogyakarta: LKiS.
- Ishwara. 2008. Jurnalisme Dasar. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- B. Romney, Marshal & Paul John Steinbart. 2005. Accounting Information System di Indonesiakan oleh Dewi Fitriyani & Deny Amos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.
- Jim Hall dalam Winarni. 2018. Online Journalism. London: Pluto P Press.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama. 2005. Jurnalistik Teori dan Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- McQuail dalam Amalia Khoirunissa Syahida. 2018. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail dalam Wahyu Widiyati. 2013. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Budyatma. 2007. Jurnalistik Teori dan Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, et.al. 2012. Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: . Alfabeta. CV.
- Suhandang, Kustadi. 2016. Pengantar Jurnalistik: Organisasi, Produk dan Kode Etik. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sumadiria, AS Haris. 2008. Jurnalistik Media: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki, dalam Sobur, 2012. "Framing Analysis: An Approach to News Discourse" dalam Political Communication vol 10/1991. Jurnal
- Ido Prijana Hadi. 2017. "Akurasi Berita di Media Sosial Menurut Pengguna (Studi Fenomenologi Praktisi Media Pengguna Media Sosial)". Jurnal. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra.
- Tari Suproho. 2014. "Analisis Frame Media Online dalam Pemberitaan dan Kebijakan Menterti Susi Pudjastuti". Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wahyu Widiyati. "Akurasi dan Objektivitas Berita Online. (Studi Tentang Kualitas Pemberitaan di Solopos.com periode 19 - 25 September 2016)". Jurnal. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Bisnis Dan Komunikasi Universitas Sahid Surakarta